

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepsis masih merupakan salah satu penyebab utama mortalitas dan morbiditas pada anak dinegara industri dan negara berkembang. Anak dengan keadaan imunitas yang menurun disertai dengan infeksi seperti pernafasan dan pencernaan memudahkan bakteri gram negatif masuk kedalam tubuh anak yang dapat menyebabkan anak tidak dapat mempertahankan suhu tubuhnya dalam parameter normal. Infeksi ke seluruh tubuh akan menyebabkan anak tidak dapat mempertahankan suhu tubuh dalam parameter normal yang menyebabkan suhu tubuh anak lebih dari 37,8 °C. Kejadian sepsis secara signifikan lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih muda dan anak dengan komorbiditas yang mengakibatkan keadaan defisiensi imunitas, seperti keganasan, transplantasi, penyakit kronis, dan kelainan jantung bawaan. Penyebab infeksi tersering sepsis pada anak, yaitu infeksi saluran pernafasan, diikuti oleh infeksi non spesifik, bakteremia, infeksi saluran kemih, infeksi saluran pencernaan, infeksi sistem saraf pusat. Infeksi luka operasi dan jaringan lunak juga dapat menyebabkan sepsis pada anak (Wulandari et al., 2018)

Pada anak-anak patogen sering dijumpai ialah *streptococcus pneumonia*, *neisseria meningitides* dan *staphylococcus aureus* (Sriskandan S, Altmann DM, 2008 dalam Supit et al., 2016). Diagnosis sepsis ditegakkan jika ditemukan minimal 2 gejala *systemic inflammation respons syndrome* (SIRS) seperti instabilitas suhu (suhu lebih dari 38,5 °C atau kurang dari 36 °C), takikardia, takipnea, dan/atau peningkatan maupun penurunan jumlah leukosit atau neutrofil imatur lebih dari 10% (Dewi et al., 2011).

Insiden sepsis lebih tinggi pada kelompok neonatus dan bayi < 1 tahun dibandingkan dengan usia > 1-18 tahun (9,7 versus 0,23 kasus per 1000 anak). Pasien sepsis berat, sebagian besar berasal dari infeksi saluran nafas (34-42%), bakteremia, dan infeksi saluran kemih (Randolph & McCulloh, 2014). Sepsis berat lebih sering dialami anak dengan komorbiditas yang mengakibatkan penurunan sistem imunitas seperti keganasan, transplantasi, penyakit respirasi kronik dan defek jantung bawaan (Mayr et al., 2014). Profil Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2012-2016

menyebutkan bahwa terdapat 197 jumlah kematian bayi, yang diantaranya disebabkan oleh sepsis dengan jumlah 7 kematian. Profil Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2015-2019 terdapat 157 kematian bayi, yang diantaranya 3 kematian diakibatkan oleh sepsis.

Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan ada 2,9 juta kematian di seluruh dunia akibat sepsis setiap tahun (44% di antaranya pada anak di bawah usia 5 tahun) dan seperempatnya disebabkan oleh sepsis neonatal (WHO, 2018). Penelitian *Sepsis Prevalence Outcome and Therapies* (SPROUT) pada tahun 2015 mengumpulkan data PICU dari 26 negara, memperoleh data penurunan prevalensi global sepsis berat (*Case Fatality Rate*) dari 10,3% menjadi 8,9% (95%IK; 7,6-8,9%). Usia rerata penderita sepsis berat 3,0 tahun (0,7-11,0), infeksi terbanyak terdapat pada sistem respirasi (40%) dan 67% kasus mengalami disfungsi multi organ. Angka kematian selama perawatan dirumah sakit sebesar 25% dan tidak terdapat perbedaan mortalitas antara PICU di negara berkembang dan negara maju (Weiss, Fitzgerald, Maffei, et al., 2015).

Risiko sepsis dua kali lebih besar pada bayi laki-laki daripada bayi perempuan. Pada Bayi kurang bulan (BKB) dan bayi berat lahir rendah (BBLR), kejadian sepsis pun meningkat. Kejadian sepsis terjadi pada 26 per seribu kelahiran pada bayi berat lahir amat rendah (<1000 g), sedangkan pada bayi berat lahir antara 1000-2000 g kondisinya berbeda, yaitu angka kejadiannya antara 8-9 per seribu kelahiran (Kosim, 2012). Dampak yang ditimbulkan sepsis pada bayi dan anak cukup berbahaya, mulai dari keracunan darah, gangguan sirkulasi darah, pelebaran pembuluh darah, hipotermia, penurunan tekanan darah, hingga berujung kematian. Kejadian sepsis secara signifikan lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih muda dan anak dengan komorbiditas yang mengakibatkan keadaan defisiensi imunitas, seperti keganasan, transplantasi, penyakit kronis, dan kelainan jantung bawaan. Ketika sistem imun tidak efektif mengeliminasi antigen, proses inflamasi menjadi tidak terkendali dan menyebabkan kegagalan sistem organ. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan Bone et al., (1997) dalam Wulandari et al., (2018) yang menyatakan bahwa kerusakan organ multipel tidak disebabkan oleh infeksi tetapi akibat dari inflamasi sistemik dengan sitokin sebagai mediator.

Dalam hal ini perawat memiliki peran penting dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien anak dan orangtua pasien. Perawat dapat berperan dalam

berbagai aspek dalam memberikan pelayanan kesehatan dan bekerjasama dengan anggota tim lain, dengan keluarga terutama dalam membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan perawatan anak. Peran penting seorang perawat yaitu perawat sebagai pendidik, perawat sebagai konselor, perawat melakukan koordinasi atau kolaborasi, perawat sebagai pembuat keputusan etik, perawat sebagai peneliti.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menganalisa lebih lanjut mengenai penyakit sepsis pada anak di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Penulisan ini dirasa perlu dilakukan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap peningkatan angka kejadian dan kematian akibat sepsis. Dengan adanya laporan kasus ini diharapkan dapat membantu berbagai pihak dalam mencegah dan mengatasi kejadian sepsis pada anak.

B. Rumusan Masalah

Kejadian sepsis secara signifikan lebih tinggi pada kelompok umur yang lebih muda dan anak dengan komorbiditas yang mengakibatkan keadaan defisiensi imunitas, seperti keganasan, transplantasi, penyakit kronis, dan kelainan jantung bawaan. Penyebab infeksi tersering sepsis pada anak, yaitu infeksi saluran pernapasan, diikuti dengan infeksi non-spesifik, bakteremia, infeksi saluran kemih, infeksi saluran pencernaan, infeksi sistem saraf pusat, dan lainnya. Infeksi luka operasi dan jaringan lunak juga dapat menyebabkan sepsis pada anak (Hartman, et al., 2013; Plunkett & Tong, 2015).

Sebuah studi prevalensi Internasional tahun 2015 yang mengumpulkan data dari 26 negara didapatkan prevalensi global sepsis pada unit perawatan intensif anak 8,2%. Rerata usia sepsis adalah 3 tahun dan infeksi terbanyak terdapat pada sistem respirasi (40%). Hal yang sama didapatkan di Indonesia. Sebagian besar sumber infeksi berasal dari infeksi saluran pernapasan (36% - 42%) dengan insiden sepsis lebih tinggi pada kelompok neonatus dan bayi < 1 tahun dibandingkan dengan usia 1-18 tahun (0,7 : 0,23 kasus per 1000 anak) (Latief A, et al., 2016; Weiss, Fitzgerald, Pappachan, et al., 2015).

Berdasarkan hasil dari Riskesdas 2013 yang diterbitkan oleh Kemenkes, penyakit infeksi utama yang ada di Indonesia meliputi ISPA, pneumonia, tuberkulosis,

hepatitis, diare, malaria (Kemenkes RI, 2013). Dimana infeksi saluran pernafasan dan tuberkulosis termasuk 5 besar penyebab kematian di Indonesia (WHO, 2015).

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi kasus “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Anak Dengan Sepsis?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan dibuatnya laporan ini adalah untuk mengetahui karakteristik gambaran asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *sepsis*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *sepsis*
- b. Mendeskripsikan diagnosa keperawatan pasien dengan diagnosa medis *sepsis*
- c. Mendeskripsikan intervensi keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis *sepsis*
- d. Mampu melaksanakan implementasi atau tindakan keperawatan yang sudah direncanakan pada pasien dengan diagnosa medis *sepsis*
- e. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan yang telah direncanakan pada pasien dengan diagnosa medis *sepsis*.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan keperawatan, khususnya keperawatan anak yaitu tentang Asuhan Keperawatan Anak pada Pasien dengan Sepsis.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat khususnya orang tua mengerti secara umum tentang penyakit sepsis pada anak.

2. Bagi Perawat

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan bagi perawat tentang Asuhan Keperawatan Anak pada Pasien dengan Sepsis. Perawat dapat memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang perawatan sepsis pada anak.

3. Bagi Penulis

Hasil penulisan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan dapat menjadi wawasan dan pengetahuan tambahan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan keterampilan meneliti dan menulis serta pengetahuan yang mendalam terutama pada bidang yang diteliti.

